
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS EFEKTIVITAS DEPOSITO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAPORAN PPH PASAL 23

Raisha Permata Sari

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

raishapermata09@gmail.com

Surya Ansori

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

surya.ansori@usbykp.ac.id

Tevi Leviany

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

tevi.leviany@usbykp.ac.id

Hetti Herawati

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

hetti.herawati@usbykp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas deposito dalam meningkatkan efektivitas pelaporan PPh Pasal 23. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh pajak yang disetorkan dan dilaporkan oleh Kantor Imigrasi TPI Bandung Kelas I periode 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh PPh pasal 23 yang disetorkan dan dilaporkan oleh Kantor Imigrasi TPI Kelas I Bandung periode 2022-2023. Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah Data Sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan

Kata Kunci: Efektivitas , Efektivitas Deposito, Efektivitas Pelaporan

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF DEPOSITS IN INCREASING THE EFFECTIVENESS OF INCOME TAX REPORTING ARTICLE 23

Abstract

This research aims to examine and analyze the effectiveness of deposits in increasing the effectiveness of reporting PPh Article 23. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The population in this study is all taxes deposited and reported by the TPI Bandung Class I Immigration Office for the 2022-2023 period. The sample in this research is all article 23 income tax deposited and reported by the TPI Bandung Class I Immigration Office for the 2022-2023 period. The sampling process uses a purposive sampling method. The data used is Secondary Data. The data analysis technique used is multiple linear regression on IBM SPSS Statistics version 20 software. The results of the research show that the deposit effectiveness variable has a positive and significant effect on reporting effectiveness

Keywords: Effectiveness , Effectiveness of Deposite, Effectiveness of Reporting

PENDAHULUAN

Semenjak tahun 2005, DJP telah menagtur prosedur pendeklamasian SPT dan komposisi pengarsipan elektronik atau komposisi penyampaian pajak secara digital dengan Surat Pemberitahuan (SPT), yang dilaksanakan dengan menempuh jaringan-jaringan secara eksplisit. Hal ini juga sejalan dengan visi kantor pajak dimana Direktur Jenderal Pajak ialah lembaga negara yang menyelenggarakan perpajakan modern dalam suatu lembaga administrasi, sistem yang tepat guna dan diyakini oleh masyarakat dengan tingkat kejujuran dan kompeten yang tinggi. Salah satu perubahan terpenting dalam reformasi perpajakan adalah komposisi pengumpulan pajak yang ada di Indonesia, yang sebelumnya mengaplikasikan sistem perpajakan formal, namun kini dilambangkan dengan komposisi self-assessment.

Self-assessment merupakan proses pelaporan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam memfasilitasi, mengatur, serta meningkatkan pelaksanaan administrasi perpajakan dan memungkinkan wajib pajak untuk memainkan peran yang lebih langsung dalam pembiayaan publik dan pembangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Apriani, 2015). Self-assessment diharapkan akan memberikan efisiensi serupa efektivitas, kinerja, dan kesesuaian tugas yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang diharapkan. Efisiensi harus dievaluasi berdasarkan target yang ingin dituju, tidak didasarkan kepada konsep target yang dapat dituju. Jika konsep efektivitas mengacu pada pemungutan pajak, maka efisiensi mengacu pada sejauh mana realisasi penerimaan pajak berhasil mencapai potensinya dalam jangka waktu tertentu (Halim, 2014).

Tabel 1 Anggaran dan Realisasi

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase
2022	779.020.000	762.802.396	97,9%
2023	812.602.000	690.042.079	84,9%

Berdasarkan tabulasi 1.1 terlihat bahwa jumlah realisasi pada tahun 2022 lebih kecil 97,9% dari anggarannya dan pada tahun 2023 jumlah realisasinya lebih kecil 84,9% dari anggarannya. Jika pembayaran PPh Pasal 23 dilakukan secara efisien dan sesuai prosedur yang berlaku, maka pelaporan SPT PPh musiman akan lebih efisien. Namun, sering kali banyak Wajib Pajak (SP) mengalami hambatan dalam penyeteroran PPh Pasal 23, yang mengakibatkan mereka tidak dapat melaporkan SPT Masa mereka. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi peningkatan efektivitas dalam pelaporan pajak.

Objek penelitian ini adalah variabel independen Efektivitas Penyeteroran, dan variabel dependen Efektivitas Pelaporan. Data diperoleh dengan melakukan observasi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandung.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Optimalisasi

Menurut KBBI, Optimalisasi berawal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Dengan kata lain, optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi

Efektivitas

Efektivitas dapat diuraikan menjadi tingkat keberhasilan dari suatu aksi tertentu yang diambil oleh individu, golongan, atau komposisi tertentu dalam mengantongi arah yang ditentukan atau direncanakan. Menurut (Duncan & Yoga, 2019), penafsiran taraf efektivitas berkenaan diaplikasikan melalui parameter, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi

Pajak

Berdasarkan Undang-undang no 16 tahun 2009, Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memegang dua peran yaitu fungsi Budgetair dan fungsi Regulerend. Dalam fungsi budgetair, pajak merupakan cara pemerintah mendapatkan devisa demi menutupi beban negara. Sektor perpajakan termasuk dalam komponen akseptasi APBN laksana bagian dari pendapatan domestic, sedangkan dalam fungsi regulerend pajak berperan menjadi instrumen untuk mengimplementasikan kebijakan pada aspek kemasyarakatan dan perniagaan seperti pajak cenderung tinggi pada alkohol dan barang-barang mewah serta dapat diatur sesuai kebutuhan. Secara garis besar, sistem pemungutan pajak ada 3 model, yang pertama adalah Official Assessment System yaitu penghimpunan pajak yang mengizinkan dominasi bagi peraturan pajak demi mengesahkan dan melunasi secara individual kuantitas pajak per tahun berdasarkan hukum perpajakan yang ada. Yang kedua adalah Self Assessment System, yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dan yang terakhir adalah With Holding Systemi adalah sistem pemungutan pajak dimana pihak ketiga memiliki wewenang dalam menentukan berapa besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan PSAK No 46, revisi 2016 menyatakan bahwa Pajak penghasilan (PPh) dihasilkan dari pajak terutang atau pajak yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dalam suatu periode tertentu ketika jumlah total pajak kurang dari yang dibayarkan untuk masa tersebut dan sisa akan diakui sebagai asset. Pajak penghasilan memiliki banyak jenisnya, salah satunya adalah PPh pasal 23, yaitu Pajak penghasilan yang dipotong atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong pajak penghasilan pasal 21, yang dibayarkan atau terutang oleh badan pemerintah atau subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya. Baik orang pribadi maupun badan yang berada dalam lingkup PPH 23 wajib mengikuti atauran PPh 23, dimana objek PPh 23 adalah penerimaan atas modal, penyerahan jasa, atau hadiah dan penghargaan, selain yang telah dipotong PPh Pasal 21. Menurut PMK No. 141/PMK.03 Tahun 2015 dijelaskan jikalau telah ditambahkan oleh pemerintah enam puluh dua (62) jenis jasa lainnya.

Taraf PPh Psl 23 dikategorikan atas Dasar Pengenaan Pajak serta kuantitas bruto pendapatan. Terdapat (2) macam taraf yang dilekatkan terhadap penerimaan yakni 15% serta 2%, berpegang pada ragam sasaran PPh 23. Sejumlah sasaran PPh 23 yang dikenakan antara lain:

- a. Taraf 15% kuantitas bruto berkenaan laba, terkecuali pendistribusian laba pada individual dikenakan final, bunga dan royalti serta hadiah dan penghargaan, selain yang telah dipotong oleh PPh Pasal 21 (Pasal 4 ayat (1)).
- b. Taraf 2% dari kuantitas bruto atas penerimaan lain berkenaan seputar pemakaian harta terkecuali penyewaan tanah serta bangunan (Pasal 4 ayat (2)).
- c. Taraf 2% dari kuantitas bruto atas balasan bantuan teknik, manajemen, konstruksi dan konsultan.

Taraf 2% dari kuantitas bruto atas balasan bantuan lainnya ialah yang tersirat pada Peraturan Menteri Keuangan No.141/PMK.03/ Thn 2015 dan tepat mulai diaplikasikan pada tanggal 24 Agustus 2015

Penyetoran dan pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 23 dilakukan dengan cara sebagai berikut

- a. Pajak Penghasilan 23 terutang pada akhir bulan, dilakukannya pembayaran pada akhir bulan terutangnya penghasilan yang bersangkutan. Yang dimaksud saat terutangnya

penghasilan yang bersangkutan adalah saat pembebanan sebagai biaya oleh pemotong pajak sesuai dengan metode pembukuan yang dianutnya.

- b. Pajak Penghasilan Pasal 23 harus disetorkan oleh pemotong pajak selambat- lambatnnya tanggal sepuluh (10) bulan takwim berikutnya setelah bulan saat terutangnnya pajak ke bang persepsi atau Kantor Pos Indonesia.
- c. Pemotong PPh Pasal 23 diwajibkan menyampaikan Surat Pemberitahuan Masa (SPT) selambat-lambatnnya dua puluh (20) hari setelah masa pajak berakhir.
- d. Pemotong PPh Pasal 23 harus memberikan tanda bukti pemotongan kepada orang pribadi atau badan yang dibebani pajak penghasilan yang dipotong.

Pelaksanaan pemotongan, penyetoran, dan pelaporan PPh Pasal 23 dilakukan secara desentralisasi artinya dilakukan di tempat Terjadinya pembayaran atau terutangnnya penghasilan yang merupakan Objek PPh Pasal 23, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengawasan terhadap pelaksanaan pemotongan, PPh Pasal 23 tersebut. Transaksi-transaksi yang merupakan objek pemotongan PPh Pasal 23 yang pembayarannya dilakukan oleh kantor pusat, PPh Pasal 23 dipotong, disetor, dan dilaporkan oleh kantor cabang yang bersangkutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan observasi deskriptif. Analisis data dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean, median, maks, min dari kumpulan data dan modus. Selanjutnya dengan menggunakan software SPSS pengujian dilakukan dengan menguji asumsi klasik yaitu Pengujian normalitas, Uji heterokedastisitas, Uji multikolinearitas dan uji Autokorelasi. Setelah data dinyatakan normal, tidak terjadi Heteroskedastisitas, tidak terjadi Multikoloneartitas, pengolahan data dapat dilanjutkan dengan melakukan Analisis Regresi linier berganda, perhitungan uji Koefisien Determinasi, dan pengujian hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berasal dari Kanim Bandung. Populasi yang diaplikasikan oleh observasi ini ialah seluruh bukti pembayaran pajak yang dilangsungkan oleh Kanim Bandung selama tahun 2022- 2023. Penarikan sampel menerapkan sistem purposive sampling yakni pemilihan ilustrasi yang dikerjakan dengan estimasi tolok ukur tertentu yang diterapkan oleh penelaah. Penarikan kuantitas sampel observasi ialah

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	PPh Pasal 23 yang disetorkan selama tahun(2022-2023)		187
2	SPT Masa PPh Pasal 23 yang dilaporkanselama tahun (2022-2023)		51
3	PPh Pasal 23 yang belum disetor selamatahun (2022-2023)	0	
4	SPT Masa PPh Pasal 23 yang belumdilaporkan selama tahun (2022-2023)	136	
Jumlah Sampel			102

Sumber: Data Diolah, 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptis dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan sebagai berikut

Tabel 3 Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Penyetoran	22	89045,00	1572689,00	610996,2273	386347,39570
Efektivitas Pelaporan	22	31418,00	957875,00	381665,5909	290165,53434
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Output SPSS 20, 2024

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan uji statistik Kolmogorov-smirnov, dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		22
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}		189285,562548
	Std. Deviation	67
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,680
Asymp. Sig. (2-tailed)		,743

a. Test distribution is Normal.

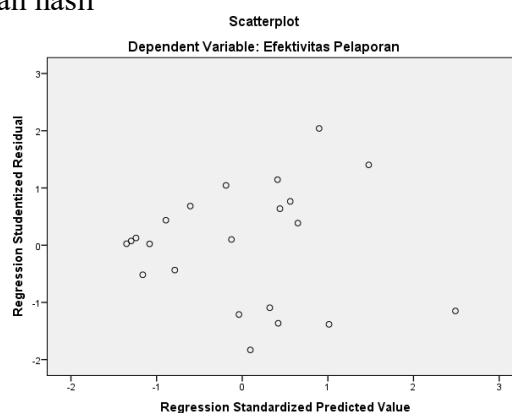
b. Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS 20, 2024

Berdasarkan uji normalitas dalam pengujian statistik, kuantitas Asymp. Sig. (2-tailed) yang disongsong ialah 0,743. Ini menerangkan jikalau bukti residual dalam bentuk regresi menyandang distribusi lumrah karena kuantitas Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 serta berkenan untuk observasi berikutnya

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan hasil



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot dependent variable efektivitas pelaporan, titik-titik meluas dengan kondisi sembarang serta meluas di atas atau di bawah nilai 0 dalam sumbu Y.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak adanya multikolonieritas. Hasil dari pengujian adalah

**Tabel 5 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33861,109	78679,840		,430	,672		
1 Efektivitas Penyetoran	,569	,110	,758	5,196	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan

Sumber: *Output SPSS 20, 2024*

Table 5 memperlihatkan bahwa variabel bebas efektivitas penyetoran mendapatkan kuantitas tolerance > 10% yakni 1,000 dan memperoleh kuantitas VIF < 10 yakni 1,000. Sehingga berkenan diuraikan jika tidak terdapat gejala multikolonieritas

Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin Watson dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 6 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574	,553	193959,98401	1,422

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyetoran

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan

Sumber: *Output SPSS 20, 2024*

Tabel 6 menunjukkan angka durbin Watson sejumlah 1,422 yang berada di celah -2 hingga +2. Sehingga, bisa disimpulkan jikalau tidak ditemukan autokorelasi dalam komposisi regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mencari keterkaitan elastisitas efektivitas penyetoran (X) terhadap elastisitas efektivitas pelaporan (Y). Pengujian dari Analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut

**Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33861,109	78679,840		,430	,672		
1 Efektivitas Penyetoran	,569	,110	,758	5,196	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan

Sumber: *Output SPSS 20, 2024*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi yakni: $Y = 33861,109 + 0,569 X$, dimana apabila efektivitas penyeteran mengalami peningkatan, maka efektivitas pelaporan cenderung akan meningkat sebesar 0,569. Dapat ditunjukkan jikalau elastisitas bebas pada studi ini memuat pengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu efektivitas penyeteran memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan efektivitas pelaporan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefien determinasi memberikan hasil sebagai berikut;

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574	,553	193959,98401	1,422

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyeteran

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan

Sumber: *Output SPSS 20, 2024*

Tabel 8 menyatakan bahwa koefisien determinasi, menunjukkan kuantitas *Adjusted R Square* sejumlah 0,553 atau sebesar 55,3% dimana 55,3% menunjukkan elastis efektivitas pelaporan akan dipengaruhi oleh variabel efektivitas penyeteran. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,574 menerangkan tingginya ikatan elastisitas independen dan elastisitas dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33861,109	78679,840		,430	,672		
1 Efektivitas Penyeteran	,569	,110	,758	5,196	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan

Sumber: *Output SPSS 20, 2024*

Tabel 9 menunjukkan bahwa thitung sejumlah 5,196 dengan taraf signifikan sejumlah 0,000 atau < 0,05 dimana jika elastisitas efektivitas penyeteran secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelaporan dengan koefisien positif.

Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10 Uji statistic F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1015707275690,641	1	1015707275690,641	26,999	,000 ^b
1 Residual	752409507976,678	20	37620475398,834		
Total	1768116783667,319	21			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyetoran

Sumber: *Output SPSS 20, 2024*

Pengujian uji F dalam table 10 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 26,999 bersama taraf signifikansi sejumlah 0,000 atau $< 0,005$. Berarti, dapat jika elastisitas efektivitas penyetoran secara simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelaporan

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengujian yang dilakukan adalah

1. Efektivitas penyetoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan PPh 23 pada Kanim Bandung. Keadaan ini dilihat dari kuantitas F sebesar 26,999 dengan kuantitas sig. sejumlah 0,000 yaitu $< 0,005$. Kondisi ini menandakan jikalau variabel independen efektivitas penyetoran berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pelaporan PPh Pasal 23.
2. Efektivitas penyetoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan PPh 23 pada Kanim Bandung. Kondisi ini dipandang menurut nilai variabel efektivitas penyetoran sebesar 0,000 yaitu $< 0,005$.. Keadaan ini menerangkan jikalau variabel independen efektivitas penyetoran berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pelaporan PPh Pasal 23.
3. Terdapat pengaruh efektivitas penyetoran dalam meningkatkan efektivitas pelaporan PPh 23 pada Kanim Bandung. Kuantitas koefisien variabel independen efektivitas penyetoran bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan. Kondisi ini diperlihatkan berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0,000 yaitu $< 0,005$, yang bermakna hipotesis alternatif diterima. Menurut kondisi tersebut, maka dapat diterangkan jika variabel efektivitas penyetoran bernilai positif dan mempengaruhi secara signifikan dalam meningkatkan variabel efektivitas pelaporan PPh Pasal 23

DAFTAR PUSTAKA

- A., M. Y. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: paramedia group.
- Adriani. (2013). 34.
- Adriani. (2013). Konsep Dasar Perpajakan. 34.
- Agus. (2015).
- Akhadi, I. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pemungutan Pajak di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi TSM.
- Andriani, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Drop Box dan Elektronik Filling (E- Filling) Sistem Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

- Apriani, F. (2015).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell. (2016). 191.
- Deslivia, N., & Christine, D. (2021). Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23 Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi.
- Diputra, & dkk. (2013).
- Diputra, & Ferdian, T. (2013). Pemodelan Data Panel Spasia Dengan Dimensi Ruang dan Waktu. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2005). KEP.05/PJ/2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik melalui E-Filling. Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2008). KEP-111/PJ/2008 tentang visi Direktorat Jenderal Pajak. Indonesia.
- Duncan, & Yoga. (2019).
- Dwi Nugroho, D. A., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Layanan Drop Box dan E-Filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan. Jurnal e-Perpajakan.
- E., L., & E., Z. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial, 88-89.
- Ghozali, I. (2013).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono. (2013). 269.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariant dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, & Bungkaes. (2013). 46.
- Halim. (2014).
- Halim. (2014).
- Halim, A. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, D. (2013). 2.
- Hamid, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta. Hani, S., & Apriani, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E-Filling. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia.
- J., R. (2014). Produktivitas dan Pengukuran. Jakarta: Binaman Aksara. KBBI. (t.thn.).
- Kristianawati, D. (2017). Prosedur Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan PPh Pasal 23 Pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Kurniawan, A., Zulfikri, & Abdul. (2020). Lubis. (2020).
- Mardiasmo. (2018). 166.
- Mardiasmo. (2018). 166.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI. Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Andi.
- Martani. (2016). 204.
- Martani, D. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK . Jakarta: Salemba Empat.

- Nelwan, T. S. (2013). Evaluasi Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan PPH Pasal 23 Pada Bank Prisma Dana Manado. *Jurnal EMBA*.
- Novia, & Aslihatut, D. (2014). Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin- Watson dan Breusch-Godfrey.
- Nugroho, D. A., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014).
- Nugroho, D. A., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Layanan Drop Box dan E-Filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan. *Fakultas Ilmu Administrasi, Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya*.
- Nurmalasari, R. (2014). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Proses Pelayanan Pengalihan Pengelolaan Serta Pemasukan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Daerah (Studi Kasus Dinas Pendapatan Kota Mataram). *Malang*.
- Nurseha, J. (2017).
- Nurseha, J. (2017). Analisis Efektifitas Penggunaan E-Filling Terhadap Pelaporan SPT Tahunan Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama. *Medan*.
- Peraturan Menteri Keuangan. (t.thn.). PMK No.141/PMK.03/2015 tentang Objek Pajak Penghasilan Pasal 23. *Indonesia*.
- Ponto, R. T., Karamoy, H., & Kindangen, W. (2022).
- Ponto, R. T., Karamoy, H., & Kindangen, W. (2022). Efektivitas Penggunaan E- Filing dalam Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Hukum)*.
- PSAK No. 46 (Revisi 2016) tentang Pajak Penghasilan. (t.thn.). *Indonesia*. Puspitasari, E. R., & Rohman, A. (2014). Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- R., B. H. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mahaman Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *ACTA DIURNA*, 1-23.
- Radianto. (2013). Memahami Pajak Penghasilan dalam Sehari-Konsep dan Aplikasi Praktis disesuaikan dengan UU Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Ravianto. (2014). 11.
- Ravianto. (2014). 11.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pajak. *Indonesia*.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarunan, W. K. (2015). Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA*.
- Sekaran, & Bougie. (2016).
- Sekaran, & Bougie. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Ed)*. United Kingdom; Wiley, 43.
- Setiadi, M. D., & Akhadi, I. (2017). Perhitungan, Penyetoran, Pelaporan dan Pencatatan PPh Pasal 23 Pada Perusahaan Manufaktur yang Berada di Karawang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Sinambela. (2019).
- Sinambela. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Rajawali Pers. Siti Resmi. (2014).
- Soemitro S.H., P. (2014). *Asas dan Dasar Perpajakan*.
- Soemitro., SH., P. (2014).
- Sugiharti, M. A., Suhadak, & Dewantara, R. Y. (2015). Analisis Efektivitas dan Kelayakan Sistem Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing Terhadap Kepuasan Wajib Pajak. *Jurnal Perpajakan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- Supramono dan Damayanti. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi. Supramono, & Damayanti. (2013).
- Supriyati. (2015). *Metodeologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suryani, & Hendryadi. (2015).
- Trilaksana, M. G. (2015). *Efektifitas Penggunaan Drop box dan Electronic Filling (E-Filling) Sistem Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi*.
- Umar, H. (2013). 18.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. (t.thn.). Pasal 4 ayat (1) tentang Penghasilan. Indonesia.
- Undang-Undang Pajak Penghasilan. (t.thn.). UU PPh No.36 Tahun 2008 Pasal 2 ayat (2) tentang Subjek Pajak Penghasilan Pasal 23. Indonesia.
- Undang-Undang. (Tahun 2009). Nomor 16.
- W., C. J. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kuanlitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Winardi. (2014).
- Winardi. (2014). *Perencanaan dan Pengawasan dalam Bidang Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Yoga. (2019). *Efektivitas Layanan E-Samsat Riau Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Riau*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Yusuf, M. (2014).
- Z., Z., & N., A. (2020). *Efektivitas Peran Account Representative Dalam Pengawasan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah*.